

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, MOTIVASI, KAPASITAS
INDIVIDU, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP BUDGETARY SLACK DI
PEMERINTAH DESA MELALUI KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

(Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Sri Fadillah

srifadillah34@gmail.com

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dosen Pembimbing

Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Budget Participation, Motivation, Individual Capacity, and Information Asymmetry on Budgetary Slack in Village Government with Organizational Commitment as moderating variable. The object of this study is the Village Government in Bantul Regency with Head of Section (Kasi) as the subject of this study. The type of data used is primary data obtained by distributing questionnaires. In this study a sample of 92 respondents and sampling in this study using a purposive sampling method. The analysis model used is multiple linear regression with an interaction test or called Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that Individual Motivation and Capacity have a negative effect on budgetary slack, while the budget participation and Information Asymmetry has no significant effect on budgetary slack. Meanwhile, Organizational Commitment is not able to moderate the effect of the relationship between Motivation and Individual Capacity on budgetary slack.

Keywords: *The Budget Participation, Motivation, Individual Capacity, And Information Asymmetry, Organizational Commitment and Budgetary Slack.*

PENDAHULUAN

Posisi pemerintahan desa sebagai salah satu lembaga pemerintah yang ada di Indonesia dan memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diwujudkan dengan program pembangunan desa. Dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang desa pasal 78 ayat (1)

menyebutkan bahwasanya pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pencapaian yang dilakukan pemerintah desa untuk mencapai UU tersebut dengan melakukan pengembangan dalam penyusunan anggaran. Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan satu-satunya perencanaan anggaran untuk melakukan pembangunan desa. APBDes adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang berisi seluruh pendapatan desa dan belanja desa. Penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) harus benar-benar mementingkan dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat bukan untuk mewujudkan kepentingan individu atau pergolongan.

Proses penyusunan pada anggaran biasanya dilakukan dengan sistem top-down, artinya segala sesuatu dalam hal anggaran yang sudah ditetapkan oleh atasan harus dijalankan oleh bawahannya. Sistem ini mengakibatkan tidak efektifnya kinerja bawahan yang hanya menunggu perintah dari atasan untuk penyusunan anggaran. Penerapan sistem ini mengakibatkan kinerja bawahan/ pelaksana anggaran menjadi tidak efektif karena target yang diharapkan dalam sumber daya yang diberikan tidak mencukupi. Atasan kurang memahami kondisi bawahan sehingga atasan hanya menuntut dalam hal penyusunan anggaran sehingga bawahan hanya menerima langsung semua yang menjadi tugas dalam penyusunan anggaran. Sistem yang terdahulu digunakan oleh pemerintah yaitu sentralisasi namun sekarang menjadi desentralisasi dan sistem desentralisasi sudah memberikan dampak positif terhadap perubahan manajemen keuangan daerah khususnya di desa dikarenakan sistem desentralisasi yang dimaksud yaitu penyerahan kekuasaan pemerintahan daerah oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonom, dimana struktur organisasi yang terdesentralisasi ini berdampak kepada pemerintah desa sehingga pemerintah desa mempunyai kekuasaan dan tanggungjawab dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Reformasi penganggaran merupakan perubahan dari sistem anggaran tradisional (*traditional budget system*) ke sistem anggaran berbasis kinerja (*performance budget system*). Perubahan sistem penganggaran tersebut merupakan konsep *New Public Management* (NPM). konsep NPM menyebabkan terjadinya perubahan manajemen sektor publik yang drastis dari sistem manajemen tradisional yang kaku, birokratis dan hierarkis menjadi model manajemen sektor publik yang fleksibel dan lebih mengakomodasi pasar. Sistem anggaran berbasis kinerja

merupakan proses pembangunan yang efisien dan partisipatif dengan harapan dapat meningkatkan kinerja agen. Penilaian kinerja berdasarkan target anggaran akan mendorong agen untuk melakukan senjangan anggaran (*budgetary slack*) demi jenjang karir yang lebih baik di masa mendatang. Senjangan anggaran sering kali dilakukan dengan mengecilkan pendapatan dan meningkatkan biaya pengeluaran dari yang seharusnya.

Hasanah dan Suartana (2014) menyatakan bahwa senjangan dilakukan dengan menyembunyikan beberapa informasi dari atasan dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri melalui pengenalan senjangan. Hal ini dapat menyalahkan sistem organisasi sektor publik pada evaluasi kerja unit pertanggungjawaban agen yang salah dalam mengalokasikan sumber daya. Berdasarkan teori agensi, penentuan target pendapatan yang dicapai cenderung dianggarkan lebih rendah dari kemampuan maksimalnya. Dengan target yang lebih rendah sehingga anggaran mudah dicapai yang dibuktikan dari pencapaian realisasi anggaran yang cenderung lebih besar dari anggarannya, sehingga persepsi kinerja akan meningkat. Berbeda halnya dengan pendapatan, belanja yang dicapai memiliki kecenderungan dianggarkan lebih tinggi dari yang seharusnya. Hal ini disebabkan realisasi belanja akan lebih rendah dari anggaran yang merupakan indikasi terjadinya *budgetary slack*.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, sistem penganggaran yang diharapkan dalam pemerintahan dapat meningkatkan kinerja manajer atau bawahan yaitu salah satunya melalui partisipasi penyusunan anggaran. Proses partisipasi anggaran terbilang efektif karena terjadi pertukaran informasi yang efektif sehingga besaran anggaran yang disetujui merupakan hasil dari keahlian dan pengetahuan pribadi dari pembuat anggaran yang dekat dengan lingkungan operasi. Selain partisipasi penyusunan anggaran, *budgetary slack* memiliki beberapa pengaruh terhadap variabel lain yaitu variabel motivasi, kapasitas individu, dan asimetri informasi. Motivasi merupakan dorongan dari setiap individu untuk melakukan setiap aktifitas-aktifitas demi mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi pada setiap diri individu akan berdampak positif sehingga akan mengurangi terjadinya *budgetary slack*. Faktor lain yang mempengaruhi *budgetary slack* adalah kapasitas individu. Kapasitas individu merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas yang diberikan. Kapasitas individu terbentuk dari beberapa faktor yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, individu yang memiliki kapasitas tinggi akan cenderung lebih berkualitas. Individu yang mampu mengelola sumber daya secara optimal dan mampu menjalankan segala tugas secara berkualitas akan mengurangi

terjadinya budgetary slack. Faktor lain yang mempengaruhi budgetary slack adalah asimetri informasi. Asimetri informasi muncul berdasarkan teori keagenan dimana hubungan antara principal (atasan) dan agent (bawahan) dengan ilustrasi bahwasanya informasi yang diberikan berawal dari atasan kemudian diinformasikan ke bawahan.

Anggaran Pemerintah Desa Kabupaten Bantul memiliki perencanaan yang disesuaikan dengan harapan dan kebutuhan masyarakat melalui prioritas kebijakan belanja yang tidak akan terlepas dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Berdasarkan pada tabel 1. bahwasanya terlihat adanya indikasi terjadi budgetary slack, terlihat bahwasanya realisasi pendapatan lebih tinggi daripada anggaran sebelumnya serta realisasi belanja daerah lebih kecil daripada anggaran sebelumnya, hal ini merupakan indikasi terjadinya budgetary slack. Hal dilakukan agar anggaran mudah dicapai dan menimbulkan kinerja sumber daya baik.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Sumber-Sumber Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah

Uraian Pendapatan	Anggaran	Realisasi
Pendapatan Asli Daerah	432.545.767.309,00	461.826.308.744,06
Dana Perimbangan	1.377.353.885.000,00	1.355.455.930.302,00
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	332.405.902.432,60	334.244.245.784,22
Belanja Daerah	2.357.806.862.061,99	2.069.594.973.486,39
% PAD terhadap belanja daerah	18,35%	22,31%

sumber data: Bidang Pendaftaran dan Penetapan BKAD, data sementara per Februari 2019

Dalam akuntansi keprilakuan dibahas bahwasanya pihak manajemen sebagai salah satu pembuat anggaran akan cenderung untuk menganggarkan pendapatan lebih rendah dan pengeluaran dibuat lebih tinggi dengan tujuan agar mudah dicapai. Budgetary slack atau sering disebut dengan kelonggaran anggaran merupakan suatu tindakan manipulasi yang dibuat oleh para penyusun anggaran agar tidak mencerminkan kinerja optimum yang dilakukan oleh pihak manajemen, salah satunya dilakukan dengan cara menaikkan biaya dan menurunkan pendapatan dengan tujuan agar mudah dicapai, sehingga penilaian kinerja individu akan berdampak positif.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Effendi,dkk (2016) dimana perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen, moderasi, obyek penelitiannya, dan

pengolahan datanya. Hasil penelitian sebelumnya bahwasanya partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran dan komitmen organisasi mampu memoderasi pengaruh hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian diatas maka saya ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan terjadinya budgetary slack yang berjudul **Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Motivasi, Kapasitas Individu dan Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack di Pemerintah Desa dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating.**

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang membahas tentang korelasi kerjasama antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Manajemen yang dimaksudkan adalah agen yang dipilih oleh pemegang saham (principal) yang diberi tugas dan wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu hanya memikirkan diri sendiri. Seorang pemegang saham biasanya ingin mementingkan dirinya dengan hanya memperhatikan bagaimana cara untuk mendapatkan keuntungan/kemakmuran yang lebih, namun pada dasarnya pihak manajemen juga memperhatikan dan mengorbankan kepentingan pemegang saham sehingga dapat menimbulkan terjadinya masalah keagenan. Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan hubungan kerjasama yang jelas untuk setiap hak dan kewajiban yang sudah disepakati sehingga dapat meminimalisir konflik keagenan.

Teori Kontinjensi

Pengujian faktor konseptual yang mempengaruhi hubungan antara sistem pengendalian dengan kinerja yang dibuktikan dengan salah satunya yaitu anggaran merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah penelitian dengan melakukan pendekatan kontinjensi. Teori kontinjensi merupakan sebuah teori yang berkenaan dengan tindakan dengan menjustifikasi bahwa tidak ada cara terbaik untuk merancang struktur organisasi. Adapun Cara terbaik yang dimaksud untuk merancang struktur organisasi misalnya pada sebuah perusahaan yaitu semua hal bergantung pada situasi internal dan eksternal perusahaan.

Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Terhadap *Budgetary slack*

Partisipasi dalam penyusunan anggaran disebabkan oleh kontribusi bawahan yang lebih tinggi dalam penyusunan anggaran. Tindakan ini dibuktikan dengan munculnya teori keagenan, yang menjelaskan fenomena yang sedang terjadi, ketika atasan (principal) memberikan tanggungjawab atas suatu tugas kepada bawahan (agent) untuk mengambil keputusan. Bawahan diberikan wewenang untuk terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Keterlibatan bawahan

dalam partisipasi anggaran menyebabkan manajer memiliki informasi terkait organisasi tersebut. Hal ini yang menyebabkan terjadinya senjangan anggaran, dimana manajer akan memberikan informasi yang bias kepada kepada atasan (principal) sedangkan bawahan memiliki informasi yang lebih akurat terkait anggaran organisasi. Bawahan mengestimasi anggaran pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya lebih tinggi agar target anggaran dapat dicapai.

Pernyataan tersebut didukung Sujana (2014) menyebutkan bahwa partisipasi anggaran yang tinggi menyebabkan senjangan anggaran (budgetary slack) yang rendah pula. Falikhatun (2007) menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap budgetary slack. Young dalam Falikhatun (2017) menyatakan bahwa partisipasi anggaran menyebabkan budgetary slack. Hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Negatif Terhadap Budgetary slack

Motivasi Berpengaruh Terhadap Budgetary slack

Motivasi adalah sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau melakukan tindakan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang orang bertindak dan berperilaku untuk melakukan setiap tindakan dengan cara-cara tertentu (Armstrong 1994 dalam Trisnaningsih, 2003). Individu yang memiliki motivasi tinggi akan menggunakan segala upayanya untuk melakukan tindakan positif untuk mencapai tujuan organisasinya, salah satunya dengan menyusun anggaran yang relative tepat sehingga akan mengurangi terjadinya budgetary slack. Sebaliknya, individu yang memiliki motivasi rendah akan cenderung tidak melakukan segala upaya untuk mencapai tujuan organisasinya, sehingga dalam penyusunan anggaran akan mudah untuk dicapai dan menciptakan terjadinya budgetary slack.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika (2012) menghasilkan motivasi berpengaruh negatif terhadap budgetary slack dan penelitian Supanto (2016) menemukan hasil bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap budgetary slack. Penjelasan tersebut dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Motivasi Berpengaruh Negatif Terhadap Budgetary slack

kapasitas Individu Berpengaruh Terhadap *Budgetary slack*

Kapasitas individu merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas yang diberikan. Kapasitas individu terbentuk dari beberapa faktor yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, individu yang memiliki kapasitas tinggi akan cenderung lebih berkualitas. Individu yang mampu mengelola sumber daya secara optimal dan mampu menjalankan segala tugas secara berkualitas akan mengurangi terjadinya *budgetary slack*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi (2017) menghasilkan kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2016) dan Hapsari (2016) kapasitas individu berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Hasil penelitian sebelumnya maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kapasitas Individu Berpengaruh Negatif Terhadap Budgetary slack

Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap *Budgetary slack*

Adanya asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan terjadinya senjangan anggaran. Berdasarkan teori keagenan, individu seseorang memiliki sifat untuk mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi. Agen akan termotivasi untuk meningkatkan kompensasi di masa mendatang guna meningkatkan kinerjanya, sedangkan prinsipal termotivasi untuk meningkatkan profitabilitasnya. Kegiatan agen akan diawasi oleh prinsipal, sehingga agen mengetahui informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan organisasinya secara keseluruhan. Hal ini yang dapat menimbulkan asimetri informasi yaitu ketidaksinambungan informasi prinsipal dan agen. Apabila asimetri informasi semakin tinggi maka tingkat *budgetary slack* atau senjangan anggaran yang terjadi akan semakin tinggi. Asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan *budgetary slack*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Lidya (2017) menghasilkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Penelitian yang dilakukan oleh Surya (2014), Purmitha (2014), dan Wisnu (2014) menghasilkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Hasil penelitian sebelumnya maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Budgetary slack

Komitmen Organisasi Memoderasi Hubungan Antara Motivasi Terhadap *Budgetary slack*

Griffin (2014) komitmen organisasi merupakan sejauh mana individu mengenal dan terikat pada sebuah organisasi. Komitmen organisasi akan timbul dari setiap diri individu apabila individu

tersebut sudah nyaman dalam lingkungan organisasinya, sehingga pencapaian akan kinerjanya mudah terealisasi. Individu yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk membuat anggaran yang relatif tepat, sehingga komitmen organisasi yang tinggi dapat mengurangi terjadinya budgetary slack. Sebaliknya, individu yang memiliki komitmen organisasi rendah akan cenderung mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung hanya mementingkan kebutuhan pribadi saja. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan yang menjelaskan fenomena terkait pemberian wewenang atasan dengan bawahan untuk bertanggungjawab melakukan suatu tugas dan keputusan.

Latuheru (2016) dalam Effendi, et al (2017) naik turunnya selisih anggaran tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingannya sendiri atau kepentingan organisasi. Dengan kata lain, komitmen organisasi mampu mempengaruhi hubungan motivasi dengan budgetary slack karena komitmen organisasi, motivasi yang tinggi akan mengurangi terjadinya budgetary slack. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu Dewi (2014) dan Lestari (2015) semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin berkurang terjadinya budgetary slack. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Komitmen Organisasi Memperkuat Hubungan Antara Pengaruh Motivasi Terhadap Budgetary slack

Komitmen Organisasi Memoderasi Hubungan Antara Kapasitas Individu Terhadap Budgetary slack

Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi, keinginan anggota organisasi untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi (Sopiah, 2018). Dalam proses penganggaran mengandung komitmen manajemen untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Komitmen organisasi dapat berfungsi sebagai psikologis setiap individu dalam menjalankan organisasi tertentu. Hasil proses penganggaran akan ditentukan oleh komitmen pelaksanaannya. Oleh karena itu, komitmen sumber daya manusia yang dimiliki dalam sebuah organisasi akan cenderung sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nouri & Parker dalam Suhartono dan Solichin (2014) menyatakan bahwa peningkatan komitmen organisasi dan

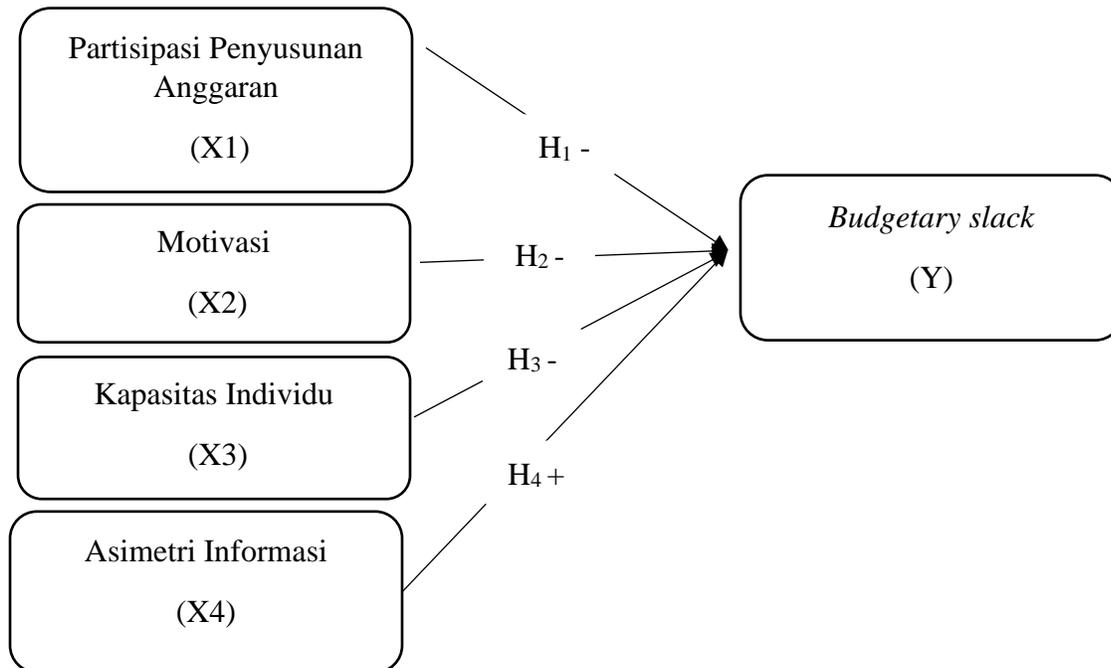
partisipasi penganggaran dari bawahan, akan mengurangi berbagai masalah keagenan yang terdapat dalam proses penganggaran.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa adanya partisipasi anggaran dalam proses penyusunan anggaran yang dipengaruhi oleh komitmen organisasi dapat mengurangi timbulnya budgetary slack, hal ini disebabkan karena kapasitas pelaku individu yang tinggi akan mengalokasikan kinerja yang baik dalam penyusunan anggaran. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu Nouri dan Parker dalam Murtin (2010) peningkatan komitmen organisasi dan partisipasi penganggaran dari bawahan akan mengurangi berbagai masalah keagenan yang terjadi dalam proses penganggaran.

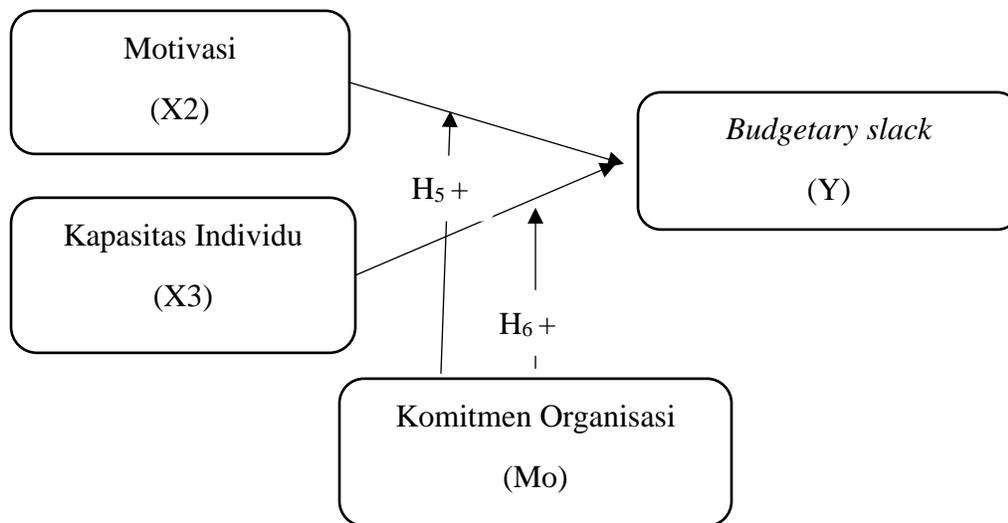
H6 : Komitmen Organisasi Memperkuat Hubungan Antara Kapasitas Individu dengan Budgetary slack

Model Penelitian

Model penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian 1



Gambar 2. Model Penelitian 2

Metode Penelitian

Subyek dan Objek Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian cross sectional survey yaitu dalam penelitian yang melibatkan satu waktu tertentu (tidak berkala/berseri) dengan menggunakan subjek penelitian pada pemerintah desa di Kabupaten Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintahan desa di kabupaten bantul. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah kepala seksi di pemerintahan desa yang terdiri dari seksi pemerintahan, seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, dan seksi kemasyarakatan.

Jenis Data

Data yang digunakan untuk melakukan analisis data primer dimana kualitatif yang dikuantitatifkan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 75 Desa di Kabupaten Bantul dengan penyaringan data menjadi 34 Desa. Pengambilan data menggunakan kuisioner yang disebarakan pemerintahan desa di kabupaten bantul.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala seksi dikarenakan untuk mengurangi bias yang diharapkan dalam pengujian data akan memperjelas pengurangan data yang bias tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang sudah dibagikan dan diisi oleh responden yang berjumlah 102 orang yang bekerja di 34 Pemerintah Desa di Kabupaten Bantul. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi agar peneliti dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan mengenai partisipasi penyusunan anggaran, motivasi, kapasitas individu, dan asimetri informasi terhadap budgetary slack serta komitmen organisasi. Jawaban responden menggunakan skala likert yang berisi lima tingkat jawaban dengan rincian sebagai berikut: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS).

Definisi Operasional

Variabel Dependen (*Budgetary Slack*)

Senjangan anggaran sering kali dilakukan dengan mengecilkan pendapatan dan meningkatkan biaya pengeluaran dari yang seharusnya. *Budgetary slack* diukur dengan menggunakan dimensi jumlah anggaran. Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka budgetary slack semakin tinggi.

Variabel Independen

Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi penyusunan anggaran yaitu proses dimana pembuat keputusan dalam manganggarkan setiap kegiatan dimana pembuat anggaran memiliki pengaruh terhadap besarnya anggaran suatu kegiatan tersebut. Variabel partisipasi penyusunan anggaran dalam penelitian ini akan diukur menggunakan dimensi keterlibatan manajer dalam menyusun anggaran. Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka partisipasi penyusunan anggaran semakin tinggi.

Motivasi

Motivasi adalah sesuatu hal yang menjadi dorongan kehendak seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut akan melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Variabel motivasi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Rivai (2005) yaitu tanggung jawab, keterlibatan, penghargaan, dan kesempatan. Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka tingkat motivasi semakin tinggi.

Kapasitas Individu

Kapasitas individu terbentuk dari proses pendidikan yang secara umum baik melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. Variabel kapasitas individu dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Sari (2006) dengan tiga indikator yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka kapasitas individu semakin tinggi.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi muncul berdasarkan teori keagenan dimana hubungan antara *principal* (atasan) dan *agent* (bawahan) dengan ilustrasi bahwasanya informasi yang diberikan berawal dari atasan kemudian diinformasikan ke bawahan. Asimetri informasi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan dimensi Krisna (2014) dengan indikator kecukupan informasi, kualitas informasi, kuantitas informasi, dan pemahaman informasi. Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka asimetri informasi semakin tinggi.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan dimensi dimana individu akan merasa kecenderungan untuk bertahan disuatu organisasi, identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi tersebut, serta ada keinginan individu untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi untuk bersedia berusaha keras agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam sebuah organisasi (Sopiah, 2008). Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka komitmen organisasi semakin tinggi.

Metode Analisis Data

Uji regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis pertama sampai hipotesis keempat dalam penelitian ini. Uji regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk hipotesis kelima dan keenam dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan uji interaksi. Uji interaksi sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) yang merupakan persamaan regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya tersebut mengandung unsur interaksi. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_5 + \beta_4 X_2 * X_5 + \beta_5 X_3 * X_5 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Budgetary slack
- X1 = Partisipasi Penyusunan Anggaran
- X2 = Motivasi
- X3 = Kapasitas Individu
- X4 = Asimetri Informasi
- X5 = Komitmen Organisasi
- α = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi variabel motivasi
- ε = Error of estimation

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala Seksi yang ada di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan yang dibuat peneliti bahwa pihak-pihak yang bersangkutan merupakan yang bertugas sebagai pelaksana tugas operasional di Pemerintah Desa. Pengumpulan data primer berupa kuisisioner dilakukan pada tanggal 02 – 22 Oktober 2019 dengan menyebarkan kuisisioner yang berjumlah 102 kuisisioner dan diberikan langsung kepada pihak-pihak yang terkait di 34 Pemerintah Desa Kabupaten Bantul. Namun, kuisisioner yang kembali dan dapat diolah hanya 92 kuisisioner.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviation
Budgetary Slack	4.00	12.00	8.42	1.91
Partisipasi Penyusunan Anggaran	14.00	25.00	21.53	2.43
Motivasi	12.00	20.00	15.76	1.96
Kapasitas Individu	15.00	25.00	19.40	2.16
Asimetri Informasi	5.00	11.00	7.84	1.63

Variabel	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviation
Komitmen Organisasi	24.00	40.00	31.49	3.43

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa variabel budgetary slack memiliki nilai minimum 4.00, nilai maksimum 12.00, mean atau rata-rata sebesar 8.42 dengan standar deviasi sebesar 1.91. Variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai minimum 14.00, nilai maksimum 25.00, mean atau rata-rata sebesar 21.53 dengan standar deviasi sebesar 2.43. Variabel motivasi memiliki nilai minimum 12.00, nilai maksimum 20.00, mean atau rata-rata sebesar 15.76 dengan standar deviasi sebesar 1.96. Variabel kapasitas individu memiliki nilai minimum 8.00, nilai maksimum 20.00, mean atau rata-rata sebesar 13.71 dengan standar deviasi sebesar 1.87. Variabel asimetri informasi memiliki nilai minimum 5.00, nilai maksimum 11.00, mean atau rata-rata sebesar 7.84 dengan standar deviasi sebesar 1.63. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimum 24.00, nilai maksimum 40.00, mean atau rata-rata sebesar 31.49 dengan standar deviasi sebesar 3.43.

Uji Validitas

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai KMO	Pertanyaan	Nilai Loading Factor	Keterangan
Budgetary Slack	0.794	BS1	0.760	Valid
		BS2	0.842	Valid
		BS3	0.798	Valid
		BS4	0.833	Valid
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0.742	PPA1	0.678	Valid
		PPA2	0.839	Valid
		PPA3	0.841	Valid
		PPA4	0.696	Valid
		PPA5	0.728	Valid
Motivasi	0.744	M1	0.669	Valid
		M2	0.805	Valid
		M3	0.762	Valid
		M4	0.759	Valid
Kapasitas Individu	0.755	KI1	0.674	Valid
		KI2	0.718	Valid
		KI3	0.859	Valid

Variabel	Nilai KMO	Pertanyaan	Nilai Loading Factor	Keterangan
		KI4	0.627	Valid
		KI5	0.760	Valid
Asimetri Informasi	0.570	AI1	0.619	Valid
		AI2	0.744	Valid
		AI3	0.688	Valid
		AI4	0.660	Valid
Komitmen Organisasi	0.799	KO1	0.670	Valid
		KO2	0.701	Valid
		KO3	0.705	Valid
		KO4	0.723	Valid
		KO5	0.728	Valid
		KO6	0.660	Valid
		KO7	0.676	Valid
		KO8	0.713	Valid

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan variabel dependen maupun pertanyaan dari setiap variabel independen seluruhnya dikatakan valid karena nilai KMO lebih dari 0,5 dan nilai faktor loading juga lebih dari 0,5.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Budgetary Slack (BS)	0.822	Reliabilitas Tinggi
2.	Partisipasi Penyusunan Anggaran (PPA)	0.793	Reliabilitas Tinggi
3.	Motivasi (M)	0.736	Reliabilitas Tinggi
4.	Kapasitas Individu (KI)	0.775	Reliabilitas Tinggi
5.	Asimetri Informasi (AI)	0.600	Reliabilitas Moderat
6.	Komitmen Organisasi (KO)	0.843	Reliabilitas Tinggi

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas tinggi, karena nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel lebih

dari 0,70, namun terdapat satu variabel yaitu konsensus sosial yang memiliki reliabilitas moderat yaitu diatas 0,50.

Uji Normalitas

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test</i>		Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
Model I	<i>Unstandardized Residual</i>	0.595	Residual Berdistribusi Normal
Model II		0.816	

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa nilai dari asymp. Sig. (2-tailed) untuk persamaan regresi model I adalah sebesar $0.430 > \alpha 0.05$ dan nilai sig (2-tailed) untuk persamaan regresi model II adalah sebesar 0.816. sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
Model I	PPA	0.679	1.473	Bebas dari multikolinearitas
	M	0.368	2.721	Bebas dari multikolinearitas
	KI	0.639	1.566	Bebas dari multikolinearitas
	AI	0.407	2.457	Bebas dari multikolinearitas
Model II	M	0.005	182.499	Terkena multikolinearitas
	KI	0.007	150.994	Terkena multikolinearitas
	KO	0.014	71.783	Terkena multikolinearitas
	Moderate 1 (M*KO)	0.002	520.348	Terkena multikolinearitas
	Moderate 2 (KI*KO)	0.002	540.539	Terkena multikolinearitas

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan Tabel 6. model regresi tidak mengandung multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.10 . Berdasarkan tabel 4.16 persamaan regresi model I diketahui untuk seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.10 . Namun pada persamaan regresi model II hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan terkena multikolinearitas.

Berdasarkan Hatraman dan Moers (1999) dalam Hartono (2016) menyatakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi karena koefisien dari interaksi variabel independen dan variabel moderasi tidak sensitif terhadap perubahan dari titik awal skala (misalnya ditransformasikan untuk ditengahkan berdasarkan nilai rata-ratanya) dari variabel independen dan variabel moderasi, sehingga multikolinearitas tidak menjadi masalah ketika menerapkan regresi moderasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Model I	PPA	0.828	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	M	0.602	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KI	0.746	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	AI	0.702	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Model II	M	0.287	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KI	0.206	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KO	0.919	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Moderate 1 (M*KO)	0.279	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Moderate 2 (KI*KO)	0.233	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa persamaan regresi untuk model I dan model II seluruh variabel memiliki nilai sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas serta menunjukkan bahwa model regresi dianggap baik (homoskedastisitas).

Persamaan Regresi Model I

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model I

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig
	β		
(constant)	20.355	6.527	0.000
PPA	0.008	0.104	0.917
M	-0.356	-2.938	0.004
KI	-0.353	-4.234	0.000
AI	0.048	0.346	0.730
Hasil Uji Simultan (Uji F)			
	F		Sig

	21.874	0.000
Hasil Uji Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)		
	R Square	Adjusted R Square
	0.501	0.478

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

$$BS = 20.355 + 0.008PPA - 0.356M - 0.353KI + 0.048AI + \varepsilon$$

Hasil uji signifikan parsial (t) untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran yaitu 0.917 > alpha (0.05) dan koefisien regresi sebesar 0.008 maka H₁ ditolak, artinya partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap budgetary slack. Variabel motivasi yaitu 0.004 < alpha (0.05) dan koefisien regresi sebesar - 0.356 maka H₂ diterima, artinya motivasi berpengaruh negatif terhadap budgetary slack. Variabel kapasitas individu yaitu 0.000 < alpha (0.05) dan koefisien regresi sebesar - 0.353 maka H₃ diterima, artinya kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap budgetary slack. Variabel asimetri informasi yaitu 0.730 > alpha (0.05) dan koefisien regresi sebesar 0.048 maka H₄ ditolak. Kesimpulannya asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap budgetary slack.

Persamaan Regresi Model II

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model II

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig
	β		
(constant)	24.574	2.234	0.028
M	-2.043	-2.101	0.039
KI	0.949	1.183	0.240
KO	-0.164	-0.470	0.639
M*KO	0.054	1.746	0.084
KI*KO	-0.039	-1.539	0.128
Hasil Uji Simultan (Uji F)			
	F	Sig	
	19.188	0.000	
Hasil Uji Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)			
	R Square	Adjusted R Square	
	0.527	0.500	

(Sumber: *Output SPSS v.15.0*, 2019)

$$BS = 24.574 - 2.043M + 0.949KI - 0.164KO + 0.054(M*KO) - 0.039(KI*KO) + \epsilon$$

Hasil uji signifikan parsial (t) dengan uji interaksi dapat diketahui bahwa Motivasi*Komitmen Organisasi (M*KO) memiliki nilai sig sebesar 0,084 > alpha 0,05 dengan nilai β sebesar 0,054 (positif). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H_5 ditolak. Kesimpulannya bahwa variabel moderasi komitmen organisasi tidak mampu memperkuat pengaruh antara variabel motivasi dengan *budgetary slack*. Selain itu, Kapasitas Individu*Komitmen Organisasi (KI*KO) memiliki nilai sig sebesar 0,128 > alpha 0,05 dengan nilai β sebesar -0.039. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H_6 ditolak. Kesimpulannya bahwa variabel moderasi komitmen organisasi tidak mampu memperkuat pengaruh antara variabel kapasitas individu dengan *budgetary slack*.

PEMBAHASAN

Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Negatif Terhadap *Budgetary slack*

Partisipasi dalam penyusunan anggaran disebabkan oleh kontribusi bawahan yang lebih tinggi dalam penyusunan anggaran. Tindakan ini dibuktikan dengan munculnya teori keagenan, yang menjelaskan fenomena yang sedang terjadi, ketika atasan (principal) memberikan tanggungjawab atas suatu tugas kepada bawahan (agent) untuk mengambil keputusan. Bawahan diberikan wewenang untuk terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Hal ini yang menyebabkan terjadinya senjangan anggaran, dimana manajer akan memberikan informasi yang bias kepada atasan (principal) sedangkan bawahan memiliki informasi yang lebih akurat terkait anggaran organisasi. Bawahan mengestimasi anggaran pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang lebih tinggi agar target anggaran dapat dicapai. Pernyataan tersebut didukung oleh Afiani (2010) menyebutkan bahwa partisipasi anggaran lebih tinggi akan menyebabkan senjangan anggaran (*budgetary slack*) yang tinggi pula. Sebaliknya Sujana (2014) menyebutkan bahwa partisipasi anggaran yang tinggi menyebabkan senjangan anggaran (*budgetary slack*) yang rendah pula.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.917 dimana lebih besar dari alpha (0.05) yang artinya bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wisati, dkk (2017) menyatakan bahwa partisipasi

penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap budgetary slack. Tingkat Partisipasi Penyusunan Anggaran yang tinggi menyebabkan anggaran tidak mudah untuk dimanipulasi dikarenakan anggaran akan diperiksa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi penyusunan anggaran tidak mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran.

Motivasi Berpengaruh Negatif Terhadap *Budgetary slack*

Motivasi adalah sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau melakukan tindakan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan menggunakan segala upayanya untuk melakukan tindakan positif untuk mencapai tujuan organisasinya, salah satunya dengan menyusun anggaran yang relatif tepat sehingga akan mengurangi terjadinya budgetary slack. Sebaliknya, individu yang memiliki motivasi rendah akan cenderung tidak melakukan segala upaya untuk mencapai tujuan organisasinya, sehingga dalam penyusunan anggaran akan mudah untuk dicapai dan menciptakan terjadinya budgetary slack.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.004 dimana lebih kecil dari alpha (0.05) dan nilai β (-0.356) yang artinya bahwa variabel motivasi berpengaruh negatif terhadap budgetary slack. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika (2012) menghasilkan motivasi berpengaruh negatif terhadap budgetary slack dan penelitian Supanto (2016) menemukan hasil bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap budgetary slack. Namun, salah satu dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wisati, dkk (2017) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap budgetary slack.

Kapasitas Individu Berpengaruh Negatif Terhadap *Budgetary slack*

Kapasitas individu merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas yang diberikan. Kapasitas individu terbentuk dari beberapa faktor yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, individu yang memiliki kapasitas tinggi akan cenderung lebih berkualitas. Individu yang mampu mengelola sumber daya secara optimal dan mampu menjalankan segala tugas secara berkualitas akan mengurangi terjadinya budgetary slack.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari alpha (0.05) dan nilai β (-0.353) yang artinya bahwa variabel kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap budgetary slack. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erina (2016) menghasilkan kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap budgetary slack.

Hasil data yang dilakukan di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul bahwasanya latar belakang urutan pendidikan yaitu SMA, D3, S1 sehingga dari pendidikan terakhir tersebut dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya latar belakang pendidikan akan mempengaruhi tingkat senjangan anggaran (*budgetary slack*) serta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir tersebut dapat diketahui seberapa pengalaman dan pelatihan seseorang akan mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran (*budgetary slack*).

Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap *Budgetary slack*

Adanya asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan terjadinya senjangan anggaran. Berdasarkan teori keagenan, individu seseorang memiliki sifat untuk mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi. Agen akan termotivasi untuk meningkatkan kompensasi di masa mendatang guna meningkatkan kinerjanya, sedangkan prinsipal termotivasi untuk meningkatkan profitabilitasnya. Kegiatan agen akan diawasi oleh prinsipal, sehingga agen mengetahui informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan organisasinya secara keseluruhan. Hal ini yang dapat menimbulkan asimetri informasi yaitu ketidaksinambungan informasi prinsipal dan agen. Apabila asimetri informasi semakin tinggi maka tingkat *budgetary slack* atau senjangan anggaran yang terjadi akan semakin tinggi. Asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.730 dimana lebih besar dari alpha (0.05) yang artinya bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfah (2017) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Menurut beberapa penelitian pengaruh antara asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen tidak menimbulkan terjadinya *budgetary slack*.

Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Negatif Hubungan Antara Motivasi Terhadap *Budgetary slack*

Komitmen organisasi akan timbul dari setiap diri individu apabila individu tersebut sudah nyaman dalam lingkungannya, sehingga pencapaian akan kinerjanya mudah terealisasi. Individu yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk membuat anggaran yang relatif tepat, sehingga komitmen organisasi yang tinggi dapat mengurangi terjadinya *budgetary slack*. Sebaliknya, individu yang memiliki komitmen organisasi rendah akan cenderung mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan

organisasi dan cenderung hanya mementingkan kebutuhan pribadi saja. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan yang menjelaskan fenomena terkait pemberian wewenang atasan dengan bawahan untuk bertanggungjawab melakukan suatu tugas dan keputusan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.084 dimana lebih besar dari alpha (0.05) yang artinya bahwa variabel komitmen organisasi tidak mampu memoderasi hubungan antara motivasi dengan budgetary slack. Dalam penelitian ini variabel komitmen organisasi tidak bisa menjadi variabel moderasi hanya saja variabel independen yang mampu berhubungan langsung dengan variabel dependen budgetary slack. Effendi, et al (2016) naik turunnya senjangan anggaran tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingannya sendiri atau kepentingan organisasi. Dengan kata lain, komitmen organisasi mampu mempengaruhi hubungan motivasi dengan budgetary slack karena komitmen organisasi, motivasi yang tinggi akan mengurangi terjadinya budgetary slack. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu Wasiati et al (2017) dan Widodo(2017)semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin berkurang terjadinya budgetary slack.

Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Negatif Hubungan Antara Kapasitas Individu Terhadap *Budgetary slack*

Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota pemerintahan, keinginan untuk mempertahankan keanggotaanya dalam pemerintahan dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan pemerintah (Wiguna & Wirasedana, 2016). Dalam proses penganggaran mengandung komitmen manajemen untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Komitmen organisasi dapat berfungsi sebagai psikologis setiap individu dalam menjalankan tugas di pemerintah tertentu. Hasil proses penganggaran akan ditentukan oleh komitmen pelaksanaanya. Oleh karena itu, komitmen sumber daya manusia yang dimiliki di pemerintah akan cenderung sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.128 dimana lebih besar dari alpha (0.05) yang artinya bahwa variabel komitmen organisasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kapasitas individu dengan budgetary slack. Dalam penelitian ini variabel komitmen organisasi tidak bisa menjadi variabel moderasi hanya saja variabel independen yang mampu berhubungan langsung dengan variabel dependen budgetary slack. Dalam penelitian yang dilakukan oleh(Wiguna & Wirasedana, 2016) menyatakan bahwa peningkatan komitmen organisasi dan partisipasi

penganggaran dari bawahan, akan mengurangi berbagai masalah keagenan yang terdapat dalam proses penganggaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, motivasi, kapasitas individu dan asimetri informasi terhadap budgetary slack melalui komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilaksanakan di pemerintah desa Kabupaten Bantul yang meliputi Kepala Seksi. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap budgetary slack. Artinya, partisipasi penyusunan anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap budgetary slack.
2. Motivasi berpengaruh negatif terhadap budgetary slack. Artinya, semakin tinggi motivasi setiap individu akan menyebabkan menurunkan terjadinya budgetary slack.
3. Kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap budgetary slack. Artinya, kapasitas individu yang dimiliki seseorang semakin tinggi akan menyebabkan tidak terjadinya budgetary slack.
4. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap budgetary slack. Artinya asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap budgetary slack.
5. Komitmen organisasi tidak mampu memoderasi hubungan antara motivasi dengan budgetary slack. Artinya komitmen organisasi hanya sebagai variabel independen yang berpengaruh langsung terhadap budgetary slack.
6. Komitmen organisasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kapasitas individu dengan budgetary slack. Artinya komitmen organisasi hanya sebagai variabel independen yang berpengaruh langsung terhadap budgetary slack.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi budgetary slack dalam penelitian ini hanya partisipasi penyusunan anggaran, motivasi, kapasitas individu, dan asimetri informasi dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan

masih banyak faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang mempengaruhi budgetary slack.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Pemerintah Desa di Kabupaten Bantul yang terdiri dari kepala seksi sehingga hasil yang diperoleh tingkat generalisasinya masih rendah.
3. Pengumpulan data penelitian hanya menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara sehingga hasil penelitian belum menunjukkan secara detail mengenai budgetary slack. Selain itu, penggunaan kuesioner dapat menghasilkan jawaban yang bias dari responden karena ketidakseriusan responden dalam menjawab pernyataan.

Saran

Berkaitan dengan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian maka saran yang dapat diberikan guna perbaikan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel independen lain yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi budgetary slack serta melibatkan variabel moderasi atau intervening sehingga dapat membandingkan pengaruh mana yang lebih besar.
2. Memperluas penelitian tidak hanya satu kabupaten saja melainkan beberapa kabupaten atau lingkup provinsi agar data yang didapatkan banyak sehingga bisa lebih memperkuat hasil penelitian serta dapat meningkatkan generalisasi kesimpulan hasil penelitian.
3. Selain melakukan pengisian kuesioner, sebaiknya juga melakukan wawancara secara langsung terhadap responden pada saat penyebaran kuesioner sehingga informasi dan data yang didapatkan lebih akurat serta penelitian akan menunjukkan hasil secara detail mengenai budgetary slack.

Implikasi

Implikasi pada penelitian ini mencakup dua hal yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan teori-teori mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, motivasi, kapasitas individu, dan asimetri informasi terhadap budgetary slack di pemerintah desa melalui komitmen organisasi sebagai variabel moderating. Implikasi praktik berkaitan dengan kontribusi penelitian mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, motivasi, kapasitas individu, dan asimetri informasi terhadap budgetary slack di pemerintah desa melalui komitmen organisasi sebagai variabel moderating.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, N. M. K., & Erawati, N. M. A. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Pada Senjangan Anggaran Dengan Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 492. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V22.I01.P19>
- Chong, V. K., & Sudarso, D. (N.D.-A). *The Effect Of Organizational Ethical Climate And Peer Monitoring Control Systems On Budgetary Slack: An Experimental Study*. 11(2), 24.
- Chong, V. K., & Sudarso, D. (N.D.-B). *The Effect Of Organizational Ethical Climate And Peer Monitoring Control Systems On Budgetary Slack: An Experimental Study*. 11(2), 24.
- De Baerdemaeker, J., & Bruggeman, W. (2015). The Impact Of Participation In Strategic Planning On Managers' Creation Of Budgetary Slack: The Mediating Role Of Autonomous Motivation And Affective Organisational Commitment. *Management Accounting Research*, 29, 1–12. <https://doi.org/10.1016/J.Mar.2015.06.002>
- Douthit, J., Schwartz, S. T., Stevens, D. E., & Young, R. A. (2016). The Effect Of Endogenous Contract Selection On Budgetary Slack: An Experimental Examination Of Trust, Distrust, And Trustworthiness. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2742353>
- Faculty Of Economics And Business, Universitas Ma Chung, Rismayanti, F. D., Lembut, P. I., Faculty Of Economics And Business, Universitas Ma Chung, Wijayanti, D., & Faculty Of Economics And Business, Universitas Ma Chung. (2018). The Role Of Performance Feedback Quality To Reduce The Propensity To Create Budgetary Slack At Private University. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(3), 511–519. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jam.2018.016.03.16>
- Fanani, Z., & Saudale, G. E. K. (2019). Influence Of Information Asymmetry And Self-Efficacy On Budgetary Slack: An Experimental Study. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(2), 62. <https://doi.org/10.9744/Jak.20.2.62-72>
- Fatmawati, I., & Widyaningsih, A. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran: Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 338. <https://doi.org/10.17509/Trak.V2i2.6589>
- Hariyanti, T., & Kuntaryanto, O. (2014a). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Aimetri Infformasi, Komitmen Organisasi Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Jogonalan)*. 5(4), 11.
- Hariyanti, T., & Kuntaryanto, O. (2014b). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Aimetri Infformasi, Komitmen Organisasi Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Jogonalan)*. 5(4), 11.
- Hariyanti, T., & Kuntaryanto, O. (2014c). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Aimetri Infformasi, Komitmen Organisasi Dan Kejelasan Sasaran*

- Anggaran Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Jogonalan)*. 5(4), 11.
- Hasanah, C. U., & Suartana, I. W. (2014). *Pengaruh Interaksi Motivasi Dan Budaya Organisasi Pada Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Senjangan Anggaran*. 17.
- Indivu, K., & Ardinasari, I. F. (N.D.). *Kapasitas Individu, Budaya Organisasi, Dan Asimetri Informasi Pada Penyusunan Anggaran Partisipatif Terhadap Budgetary Slack*. 19.
- Kahar, S. H. A., Rohman, A., & Chariri, A. (2016). Participative Budgeting, Budgetary Slack And Job Satisfaction In The Public Sector. *Journal Of Applied Business Research (Jabr)*, 32(6), 1663. <https://doi.org/10.19030/jabr.v32i6.9814>
- Maheni, N. M. D., & Dwiana Putra, I. M. P. (2018). Pengaruh Penekanan Anggaran Dan Kapasitas Individu Terhadap Senjangan Anggaran Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 2009. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p15>
- Murtin, A., & Septiadi, T. B. (2012a). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, Dan Budget Emphasis Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11.
- Murtin, A., & Septiadi, T. B. (2012b). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, Dan Budget Emphasis Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11.
- Negara, P. R. S., & Wirajaya, I. G. A. (2018). *Ifakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali Indonesia Email: Ryansutha06@Yahoo.Com/Telp: +68 812 381 79945 2fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali Indonesia*. 29.
- Nitiari, N. L. N., & Yadnyana, K. (N.D.-A). *Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Senjangan Anggaran*. 12.
- Nitiari, N. L. N., & Yadnyana, K. (N.D.-B). *Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Senjangan Anggaran*. 12.
- Perdana, K. W., & Yasa, G. W. (2017a). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Pada Budgetary Slack Dengan Komitmen Organisasi Dan Etika Sebagai Variabel Moderasi*. 27.
- Perdana, K. W., & Yasa, G. W. (2017b). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Pada Budgetary Slack Dengan Komitmen Organisasi Dan Etika Sebagai Variabel Moderasi*. 27.
- Program Magister Akuntansi Universitas Mataram, Irfan, Muh., Santoso, B., & Effendi, L. (2016a). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 158–175. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0052.158-175>
- Program Magister Akuntansi Universitas Mataram, Irfan, Muh., Santoso, B., & Effendi, L. (2016b). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel

- Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 158–175.
<https://doi.org/10.18196/Jai.2016.0052.158-175>
- Rifqi, R. A., Subekti, I., & Rahman, A. F. (2017). The Effect Of Budget Participation To Budgetary Slack With External Pressure As Moderating Variable. *Journal Of Accounting And Business Education*, 1(1), 178. <https://doi.org/10.26675/Jabe.V1i1.9757>
- Suriani, S., Alam, S., & Nohong, M. (2017). Moderation Of Information Asymmetry, Self Esteem To The Effect Of Participatory Budgeting On Budgetary Slack. *Proceedings Of The 2nd International Conference On Accounting, Management, And Economics 2017 (Icame 2017)*. 2nd International Conference On Accounting, Management, And Economics 2017 (Icame 2017), Makassar, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/Icame-17.2017.13>
- Tresnayani, L. G. A. (2016a). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Potensi Terjadinya Budgetary Slack*. 28.
- Tresnayani, L. G. A. (2016b). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Potensi Terjadinya Budgetary Slack*. 28.
- Triana, M., & Putra, W. E. (2012). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, Dan Locus Of Control Terhadap Slack Anggaran*. 1(1), 10.
- Wasiati, N. T., Pratomo, S. A., & Irwanto, W. S. (2017). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Motivasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack*. 6(5), 12.
- Widodo, Hy. S. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Ideologi Etis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Kinerja*, 19(2), 162.
<https://doi.org/10.24002/Kinerja.V19i2.542>
- Widyaningtyas, P. B., & Sari, M. M. R. (2017). *Group Cohesiveness Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, Dan Asimetri Informasi Pada Budgetary Slack*. 25.
- Wiguna, I. W. A., & Wirasedana, I. W. P. (2016). Komitmen Organisasi Dan Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. . . *September*, 22.